

Etika Profesi dalam Perspektif Islam: Moral dan Profesionalisme Guru di Era Globalisasi

Siti Nur Khalifah¹, Saiful Arif²

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Korespondensi: sitinurkhalifah52@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Mei 19th, 2026

Direvisi Mei 25th, 2026

Diterima Mei 29th, 2026

Kata kunci:

Etika Profesi Guru, perspektif Islam, moral guru, profesionalisme guru, globalisasi digitalisasi pendidikan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika profesi dalam perspektif Islam terkait moral dan profesionalisme guru di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui pengumpulan data dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter peserta didik di era digitalisasi. Dalam perspektif Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam membentuk akhlak peserta didik. Guru dituntut memiliki sifat amanah, jujur, disiplin, adil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pendidikan. Selain itu, perkembangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan menimbulkan berbagai tantangan seperti penyebaran berita hoaks, rendahnya etika komunikasi digital, dan degradasi moral peserta didik sehingga guru harus mampu memanfaatkan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan etika profesi, moral, dan profesionalisme guru sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, berakhlak, dan sesuai dengan ajaran Islam di era globalisasi.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi, berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan yang mendasar, termasuk sektor pendidikan. Kemajuan teknologi informasi, keterbukaan arus komunikasi, serta pergeseran pola pikir Masyarakat mengharuskan guru untuk memiliki kompetensi akademik yang kuat, juga mampu mempertahankan moral dan etika profesinya. Guru memiliki fungsi krusial dalam membentuk karakter anak-anak didiknya, sehingga sikap, perilaku, dan profesionalisme guru akan menjadi teladan dalam proses pendidikan. Dalam kondisi tersebut, etika profesi menjadi landasan penting agar guru tetap mampu menjalankan tugas secara bertanggung jawab, jujur, disiplin, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa etika profesi guru memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di era modern (Sulistioningrum, 2025).

Guru pada hakikatnya bukan hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan figur teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dari nilai moral dan etika. Profesionalisme guru mencerminkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas sesuai kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional secara seimbang. Di era globalisasi, tantangan yang dihadapi guru semakin beragam, seperti pengaruh budaya luar, penyalahgunaan teknologi digital, menurunnya moral peserta didik, hingga krisis keteladanan dalam pendidikan. Kondisi tersebut menuntut guru untuk tetap memegang teguh kode etik profesi agar mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu dan berakhlak. Penelitian Khairuddin (2020) menjelaskan bahwa guru profesional harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai moral dan tanggung jawab profesinya.

Permasalahan moral dalam dunia pendidikan saat ini menjadi perhatian serius karena masih ditemukan berbagai pelanggaran etika profesi guru yang berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak cukup hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari integritas moral yang dimiliki. Etika profesi diperlukan sebagai pedoman dalam membangun hubungan yang baik antara guru,

peserta didik, sesama tenaga pendidik, maupun masyarakat. Dalam perspektif moral, guru dituntut memiliki sikap bijaksana, adil, bertanggung jawab, serta dapat memberikan teladan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Suhaila (2021) menegaskan bahwa pelanggaran moral dan etika profesi guru dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan pendidikan serta perkembangan karakter peserta didik.

Selain itu, perkembangan teknologi digital di era globalisasi juga memunculkan tantangan baru bagi guru dalam menjaga etika profesinya. Penggunaan media sosial, kecerdasan buatan, dan teknologi pembelajaran digital memberikan peluang sekaligus ancaman terhadap nilai moral dalam pendidikan. Guru dituntut mampu menggunakan teknologi secara bijak, profesional, dan tetap memperhatikan norma etika dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, moral dan profesionalisme guru menjadi faktor penting untuk menjaga kualitas pendidikan di tengah perubahan sosial yang cepat. Kajian mengenai etika pendidikan modern menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan harus tetap berorientasi pada nilai kemanusiaan, tanggung jawab moral, dan pembentukan karakter peserta didik (Porayska-Pomsta et al., 2024).

Dalam perspektif Islam, profesi guru tidak hanya dipandang sebagai pekerjaan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai amanah dan bentuk pengabdian dalam membentuk akhlak peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan (*uswah hasanah*) dalam sikap, perilaku, dan cara berinteraksi di lingkungan pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, adil, dan sabar menjadi bagian penting dalam etika profesi guru menurut ajaran Islam. Oleh karena itu, profesionalisme guru dalam perspektif Islam tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik dan pedagogik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik di era globalisasi dan digitalisasi pendidikan. Fitriatin dan Rosyidah (2024) menjelaskan bahwa profesionalisme guru dalam pendidikan Islam harus dibangun melalui keseimbangan antara kompetensi, etika profesi, dan nilai moral keislaman.

Dalam Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat penting karena tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Guru dipandang sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) yang harus mampu menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl ayat 90 yang menjelaskan pentingnya berlaku adil, berbuat kebajikan, dan menjaga moral dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun etika profesi guru yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan akhlak peserta didik di era globalisasi dan digitalisasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang profesionalisme guru dan etika pendidikan di era globalisasi. Penelitian Nuraisah dkk. (2024) lebih menekankan pada pembentukan guru profesional berakhlak di era globalisasi, sedangkan penelitian Fitriatin dan Rosyidah (2024) membahas profesionalisme guru beretika melalui perspektif Islam. Selain itu, penelitian Misran dkk. (2025) mengkaji tantangan dan peluang etika profesi guru dalam praktik pendidikan di madrasah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara etika profesi, moral, dan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan globalisasi masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menyoroti hubungan antara nilai moral dan profesionalisme guru sebagai fondasi utama dalam menjaga kualitas pendidikan di era globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika profesi guru dalam perspektif moral dan profesionalisme di era globalisasi, serta menjelaskan pentingnya penerapan nilai moral dalam meningkatkan kualitas profesional guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan kajian mengenai etika profesi guru dan profesionalisme pendidikan, serta kontribusi praktis bagi guru, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam membangun pendidikan yang bermoral, berakhlak, dan berkualitas di tengah tantangan globalisasi modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa kajian literatur dari berbagai sumber pustaka. Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema etika profesi, moral, dan profesionalisme guru di era globalisasi. Sumber data yang digunakan berasal dari publikasi ilmiah 10 tahun terakhir agar informasi yang diperoleh lebih aktual dan sesuai dengan perkembangan pendidikan modern. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan

mengkaji berbagai landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya etika profesi, moral, dan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Profesi Guru di Era Globalisasi

Etika profesi guru merupakan panduan sikap dan perilaku yang harus dipandu oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugas profesinya. Guru bukan hanya kewajiban untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh sebab itu, etika profesi menjadi dasar penting dalam menjaga kualitas pendidikan dan membangun hubungan yang baik antara guru, peserta didik, maupun masyarakat. Menurut Khairuddin (2020), etika profesi guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme pendidik karena guru dituntut untuk menjalankan tugas secara jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi memberikan perubahan besar terhadap sistem pendidikan. Kemudahan akses internet dan media sosial menyebabkan informasi dapat tersebar dengan sangat cepat tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Kondisi tersebut memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran karena guru dan peserta didik dapat memperoleh informasi secara lebih mudah. Akan tetapi, perkembangan digitalisasi juga menimbulkan berbagai permasalahan seperti penyebaran berita hoaks, cyberbullying, rendahnya etika komunikasi digital, serta penyalahgunaan media sosial di kalangan peserta didik. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menjadi teladan dan pemanfaatan teknologi secara bijak dan penuh tanggung jawab. Penelitian Porayska-Pomsta, Holmes, dan Nemorin (2024) menjelaskan bahwa perkembangan kecerdasan buatan dan teknologi pendidikan membutuhkan penguatan etika dalam praktik pembelajaran modern.

Globalisasi membawa perubahan besar terhadap dunia pendidikan, terutama dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Akibat perubahan ini, pendidik dituntut untuk dapat menyelaraskan diri dengan kemajuan era globalisasi tanpa meninggalkan nilai moral, dan etika profesinya. Penggunaan media digital dan internet dalam pembelajaran memberikan dampak positif karena mempermudah akses informasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Akan tetapi, globalisasi juga membawa tantangan seperti rendahnya etika komunikasi, penyalahgunaan media sosial, dan berkurangnya interaksi sosial peserta didik. Penelitian Radianti dkk. (2024) menjelaskan bahwa guru harus mampu menjaga etika profesi agar penggunaan teknologi dalam pendidikan tetap memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Selain itu, etika profesi guru juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjaga hubungan sosial di lingkungan pendidikan. Guru yang memiliki etika profesi yang baik akan lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan kondusif. Sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan peserta didik terhadap guru. Sebaliknya, lemahnya etika profesi dapat menyebabkan munculnya berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan seperti rendahnya kualitas pembelajaran dan berkurangnya rasa hormat peserta didik terhadap guru. Hudaidah dan Ananda (2021) menjelaskan bahwa penerapan etika profesi guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Dalam menghadapi era globalisasi, guru dituntut untuk mampu menjaga integritas moral dan etika profesi dalam setiap aktivitas pendidikan. Guru tidak hanya menjadi penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi figur teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan etika profesi menjadi faktor penting dalam membentuk pendidikan yang berkualitas dan berkarakter. Penelitian Nuraisah dkk. (2024) menunjukkan bahwa guru profesional di era globalisasi harus mampu menjaga etika profesi dan menjadi teladan dalam penggunaan teknologi maupun perilaku sosial di lingkungan pendidikan.

Dalam perspektif Islam, etika profesi guru juga berkaitan dengan kemampuan menjaga akhlak dan tanggung jawab moral dalam penggunaan teknologi digital. Guru harus mampu memanfaatkan media sosial dan teknologi pendidikan secara bijak agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap peserta didik. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar mampu menyaring informasi dan menghindari penyebaran berita hoaks maupun perilaku yang bertentangan dengan nilai moral dan ajaran Islam. Oleh karena itu, penerapan etika profesi guru dalam

perspektif Islam menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi modern.

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan juga menuntut guru untuk mampu menjaga etika komunikasi dan perilaku dalam penggunaan media digital. Dalam perspektif Islam, penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap peserta didik maupun masyarakat. Guru memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing peserta didik agar mampu menyaring informasi, menghindari penyebaran berita hoaks, serta menggunakan media sosial sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan etika sosial. Dengan demikian, penerapan etika profesi guru dalam perspektif Islam menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Perspektif Islam Moral dalam Profesionalisme Guru

Dalam perspektif Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak dan teladan bagi peserta didik. Guru dituntut memiliki sifat amanah, jujur, sabar, adil, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pendidikan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun profesionalisme guru yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, guru juga harus mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan akhlak mulia baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan moral peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman. Penelitian Fitriatin dan Rosyidah (2024) menjelaskan bahwa etika profesi guru dalam perspektif Islam memiliki peranan penting dalam membentuk pendidikan yang berakarakter dan bermoral.

Dalam perspektif Islam, moral guru menjadi bagian penting dalam membangun pendidikan yang berakarakter dan bermartabat. Guru dituntut untuk memiliki sifat amanah, jujur, adil, sabar, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pendidikan. Sikap tersebut tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dalam penggunaan teknologi dan media sosial di era digitalisasi. Guru yang mampu menjaga akhlak dan etika profesi akan lebih mudah menjadi teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai moral dalam Islam juga mengajarkan bahwa pendidikan harus mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Seorang guru harus memiliki berbagai nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan sikap menghargai peserta didik tanpa memandang status sosial maupun tingkat kemampuan akademik mereka. Moral yang baik akan membantu guru menciptakan hubungan yang harmonis terhadap peserta didiknya demi terlaksananya proses pembelajaran yang lebih efektif. Guru yang mampu menunjukkan sikap bijaksana dan penuh kepedulian juga akan lebih mudah menjadi teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Ainiyyah (2023) menjelaskan bahwa moral dan etika guru memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan.

Nilai-nilai moral merupakan landasan utama yang memandu sikap dan tindakan guru dalam keseharian. Guru yang memiliki moral baik akan lebih mampu menjalankan tugas pendidikan secara adil, jujur, dan bertanggung jawab. Moral juga menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian guru sehingga guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Menurut Sugiarti (2019), moral guru memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan karena sikap dan perilaku guru akan memengaruhi perkembangan karakter peserta didik di sekolah.

Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan akademik atau penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga dari kualitas moral dan kepribadian yang dimiliki. Guru profesional harus mampu menjaga sikap, tutur kata, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari karena peserta didik cenderung menjadikan guru sebagai figur teladan. Oleh sebab itu, moral dan profesionalisme guru merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Penelitian Ainiyyah (2023) dapat dilihat bahwa moral dan etika Pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan pendidikan.

Selain menjadi teladan, guru juga harus mampu menjaga hubungan sosial dengan peserta didik dan masyarakat secara baik. Guru yang memiliki moral baik cenderung lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai. Sikap sabar, bijaksana, dan tanggung jawab menjadi bagian penting dalam profesionalisme guru. Penelitian Styana (2024)

menjelaskan bahwa profesionalisme guru harus dibangun melalui keseimbangan antara kompetensi akademik dan nilai moral supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Dalam perspektif pendidikan modern, moral guru menjadi faktor penting dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. Guru yang mampu menjaga moral dan etika profesi akan lebih mudah memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, moral tidak dapat dipisahkan dari profesionalisme guru dalam dunia pendidikan. Penelitian Sulistioningrum (2025) menunjukkan bahwa penguatan moral dan etika profesi guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter di era globalisasi.

Selain menjadi teladan, guru juga harus mampu menjaga integritas moral dalam menghadapi berbagai perubahan sosial di era globalisasi. Kemajuan teknologi dan kecepatan arus informasi yang semakin tinggi dapat berdampak pada sikap peserta didik, oleh karena itu pendidik perlu mampu memberikan bimbingan yang konstruktif dalam pemanfaatan teknologi dan media sosial. Seorang guru profesional diwajibkan memiliki kompetensi di bidang akademik sekaligus mampu menjaga perilaku etis dan bermoral dalam keseharian. Penelitian Suhaila (2021) menjelaskan bahwa pelanggaran moral dan etika profesi guru dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan pendidikan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru.

Kontribusi Teknologi Digital terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Globalisasi menyebabkan perubahan besar dalam sistem pendidikan, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan. Guru wajib untuk mengembangkan kompetensi profesional yang lebih meningkatkan agar dapat menghadapi dinamika zaman dan kebutuhan belajar peserta didik di era digital. Seorang guru profesional harus dapat merancang metode pembelajaran yang bersifat kreatif, inovatif, dan relevan dengan kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Penelitian Nuraisah dkk. (2024) menjelaskan bahwa guru profesional di era globalisasi harus mampu menguasai kompetensi pedagogik, teknologi, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial dalam dunia pendidikan.

Selain kemampuan teknologi, profesionalisme guru juga berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kompetensi diri secara berkelanjutan. Guru perlu mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya agar mampu mengikuti perkembangan pendidikan modern. Peningkatan kompetensi menjadi aspek krusial yang harus dilakukan supaya guru mampu menghasilkan inovasi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya di era globalisasi. Penelitian Styana (2024) menjelaskan bahwa profesionalisme guru harus dibangun melalui penguasaan kompetensi akademik, etika profesi, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan pendidikan modern.

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi ajar secara lebih efektif dan menarik. Akan tetapi, penggunaan teknologi juga harus tetap memperhatikan etika profesi dan nilai moral agar tidak memberikan dampak negatif terhadap peserta didik. Guru harus mampu menggunakan media sosial, internet, dan aplikasi pembelajaran secara bijak dalam proses pendidikan. Penelitian Misran dkk. (2025) menjelaskan bahwa tantangan globalisasi menyebabkan guru harus lebih berhati-hati dalam menjaga etika profesi dan integritas moral dalam praktik pendidikan modern.

Selain kemampuan teknologi, guru juga diharapkan senantiasa mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, seminar, lokakarya, serta program peningkatan kemampuan lainnya. Pengembangan kompetensi tersebut bertujuan agar guru mampu mengikuti perkembangan pendidikan modern dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi cenderung lebih mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era globalisasi. Penelitian Fitriatin dan Rosyidah (2024) menunjukkan bahwa profesionalisme guru di era modern harus didukung oleh kemampuan akademik, etika profesi, dan tanggung jawab moral.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, guru juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan teknologi dan budaya luar. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok panutan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga menjunjung tinggi nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menjaga integritas moral dan etika profesi dalam dunia pendidikan

modern. Penelitian Sulistioningrum (2025) menjelaskan bahwa guru profesional di era globalisasi harus mampu mengintegrasikan kompetensi akademik, pendidikan karakter, dan etika profesi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika profesi, moral, dan profesionalisme guru memiliki hubungan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Dalam perspektif Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki sifat amanah, jujur, disiplin, adil, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pendidikan. Perkembangan teknologi dan media digital memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, baik dalam bentuk kemudahan akses informasi maupun munculnya berbagai permasalahan seperti penyebaran berita hoaks, rendahnya etika komunikasi digital, dan degradasi moral peserta didik. Guru harus mampu menjaga etika profesi dan integritas moral dalam penggunaan teknologi serta mampu membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi landasan penting dalam membangun profesionalisme guru di era modern. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik dan pedagogik, tetapi juga harus mampu menjaga akhlak dan etika profesi dalam kehidupan sosial maupun penggunaan teknologi digital. Selain itu, profesionalisme guru perlu terus ditingkatkan melalui pengembangan kompetensi, kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta penguatan etika profesi dalam praktik pendidikan modern sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas, berakarakter, dan sesuai dengan ajaran Islam.

REFERENSI

- Ainiyyah, N. (2023). Pengaruh Moral dan Etika Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 210–218. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.12140>
- Fitriatin, E., & Rosyidah, I. (2024). Profesionalisme Guru Beretika dalam Perspektif Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(2), 183–196. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.2.183-196>
- Hudaidah, H., & Ananda, R. (2021). Etika Profesi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7054–7061. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2143>
- Khairuddin, Khairuddin. (2020) “Membangun Profesionalisme Guru dalam Era Globalisasi.” *EDUKASI: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Indragiri* Vol. 8, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.32520/judek.v8i1.1112>
- Khairuddin. (2020). Etika Profesi dan Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan. *EDUKASI*, 8(1), 133–142. <https://doi.org/10.32520/judek.v8i1.1112>
- Misran, A., Rahmawati, S., & Hasanah, U. (2025). Tantangan Etika Profesi Guru dalam Praktik Pendidikan di Era Globalisasi. *Instructional Development Journal*, 8(1), 45–57.
- Nuraisah, S., Fadillah, R., & Maulana, A. (2024). Guru Profesional Berakarakter di Era Globalisasi. *Jurnal Teladan*, 9(1), 21–33. <https://doi.org/10.55719/jt.v9i1.1143>
- Nuraisah, S., Yuniati, S., Rahmi, D., & Kurniati, A. (2024). Menata profesi guru: Membentuk guru profesional berakarakter di era globalisasi. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1). <https://doi.org/10.55719/jt.v9i1.1143>
- Porayska-Pomsta, K., Holmes, W., & Nemorin, S. (2024). Etika AI dalam pendidikan. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2406.11842>
- Radianti, D., Hasanah, L., & Putri, M. (2024). Profesionalisme Guru dan Tantangan Pendidikan di Era Digital. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i2.1925>

- Sauri, S. (2020). Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam. Bandung: Alfabeta.
- Styana, M. (2024). Moral dan Profesionalisme Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.62097/jiep.v1i02.1728>
- Sugiarti, S. (2019). Moral dan Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Genta Mulia*, 10(1), 56–64. <https://doi.org/10.61290/gm.v10i1.429>
- Suhaila, L. A. (2021). Pelanggaran moral dan etika profesi guru berdampak dalam lingkungan pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 39(2). <https://doi.org/10.15294/jpp.v39i1.34049>
- Sulistioningrum, D. (2025). Etika Profesi Guru dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(2), 77–89. <https://doi.org/10.66237/jit.v4i2.126>
- Sulistioningrum, Kartika. (2025) “Peran Etika Profesi dalam Meningkatkan Kualitas dan Integritas Guru di Era Globalisasi.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol. 4, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.66237/jit.v4i2.126>